

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi setiap manusia yang berfungsi sebagai kebutuhan sekaligus pedoman dalam menghadapi kehidupan di dunia. Sebab pendidikan menjadi potensi awal yang harus dimiliki individu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih jelas dan terstruktur. Secara umum, pendidikan dipahami sebagai proses pengajaran yang dilaksanakan oleh orang dewasa kepada anak yang masih dalam tahap perkembangan, dengan tujuan membawanya menuju kedewasaan.² Jadi pendidikan adalah proses atau tindakan secara sadar berupa pengajaran untuk orang lain yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengadakan pendidikan agama bagi anak-anak hingga usia remaja. TPQ mengajarkan anak-anak keterampilan membaca, menulis, menghafal, serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Namun ditemukan beberapa TPQ yang memperkenalkan kitab kuning sebagai bagian dari materi pembelajaran untuk memperkuat pendidikan agama.³ Salah satunya TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan yang mengusung

² Nur Sa'adah, "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung" (IAIN Tulungagung, 2015).

³ Arini Alvin Nikmah, "Pembelajaran Kitab Aqidatul Awam Di TPA Riyadhush Sholihin Bangun Rejo Sragen" (IAIN Surakarta, 2021), 2.

pembelajaran kitab kuning masuk dalam kurikulum materi pembelajaran yang dipelajari selain pembelajaran Al-Qur'an.

Kitab kuning yang diajarkan di TPQ Al-Ikhlas membahas tentang fiqih, hadist, tauhid, tasawuf dan etika seperti kitab *Mabadil Fiqh*, *Safinatun Najah*, *Ta'limul Muta'alim*, *Aqidatul Awam*, *Irsyadul Ibad* dan lainnya. Pembelajaran kitab yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas diperuntukan bagi mereka yang sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran kitab berjenjang dimulai dari kitab yang pembahasannya singkat hingga pembahasan rinci disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Seiring dengan perkembangan waktu, pembelajaran kitab kuning mengalami berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat partisipasi remaja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fenomena ini cukup signifikan. Berdasarkan data, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 30 santri berhasil mengkhhatamkan Al-Qur'an, namun hanya 10 santri yang masih konsisten mengikuti pembelajaran kitab kuning. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah santri yang mengaji meningkat menjadi 17 orang, tetapi hingga saat ini hanya tersisa 13 santri yang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami isinya secara mendalam. Kemajuan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, karena remaja usia 12–18 tahun lebih tertarik pada hiburan seperti televisi atau bermain ponsel daripada mengaji. Sering kali, mereka hanya mengikuti kegiatan mengaji

karena dorongan orang tua, bukan atas dasar kesadaran pribadi atau minat terhadap isi kitab kuning.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas. Beberapa indikator yang muncul dari observasi, terlihat sebagian dari mereka tidak tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran dan ekspresi wajah ketidaknyamanan saat pembelajaran.⁴ Keadaan ini secara signifikan dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kitab kuning, sehingga menimbulkan rasa kesulitan atau tantangan dalam mempelajari dan memahami isi kandungan kitab kuning. Oleh karena itu, memahami persepsi remaja terhadap pembelajaran kitab kuning menjadi penting untuk merancang pembelajaran yang efektif dan menciptakan pengalaman belajar yang baik.

Dalam penelitian ini, pemahaman mengenai persepsi remaja terhadap pembelajaran kitab kuning dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengaji remaja penting untuk dipahami, karena hal ini akan memberikan wawasan tentang permasalahan yang mereka hadapi dan menjadi dasar dalam merencanakan strategi pembelajaran kitab kuning yang menarik, efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul **“Persepsi Remaja**

⁴ Observasi pra penelitian di TPQ Al-Ikhlas, 7 Mei 2025

terhadap Pembelajaran Kitab Kuning Studi Kasus Minat Mengaji di TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan”

B. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian berjalan sesuai arah dan tetap fokus pada tujuan yang ditetapkan, diperlukan adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada santri kitab TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan yang rentang usianya 12-18 tahun. Penelitian ini terfokuskan pada pandangan santri terhadap pembelajaran kitab kuning dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengaji di TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja terhadap pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengaji kitab kuning pada remaja di TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari munculnya salah penafsiran tentang judul skripsi, penulis terlebih dulu mendefinisikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi Remaja

Jalaludin Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi merupakan bentuk pengalaman manusia terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang muncul melalui kesimpulan informasi dan interpretasi atas pengalaman sebelumnya.⁵ Persepsi adalah penerimaan langsung terhadap informasi melalui panca indera yang diikuti dengan proses penafisan terhadap hal yang diamati. Persepsi remaja dapat dimaknai sebagai sudut pandang remaja dalam mengolah serta menyimpulkan informasi yang diterima, kemudian menafsirkannya hingga membentuk pola pikir terhadap berbagai peristiwa yang dialami.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antar guru dengan peserta didik yang terjadi di lingkungan tertentu dengan menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik.⁶

Secara khusus, istilah *kitab* dipakai untuk menyebut teks keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Adapun sebutan *kuning* muncul karena kebanyakan naskah dicetak di atas kertas kuning, atau menjadi kuning akibat faktor usia. Oleh karena itu, kitab kuning disebut juga dengan kitab kuno.⁷ Pembelajaran kitab kuning dapat dimaknai sebagai suatu

⁵ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, and Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 90.

⁶ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2021), 78.

⁷ Alim Wijaya and Nafilatul Hasanah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, 2019, 6.

kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kepada santri dengan tujuan memberikan pengajaran mengenai isi yang terdapat dalam kitab kuning. yang menggunakan bahasa Arab.

3. Minat Mengaji

Menurut Syah, minat merupakan keinginan mendalam terhadap sesuatu yang mendorong partisipasi penuh dalam suatu aktivitas, yang didasari kesadaran akan nilai dan arti penting dari kegiatan itu.⁸ Sedangkan mengaji adalah kegiatan belajar yang mempelajari tentang membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab yang dilakukan oleh umat Islam. Jadi minat mengaji adalah rasa keinginan yang besar atau rasa keterikatan pada kegiatan membahas kitab-kitab karena menyadari betapa pentingnya bukan karna ada yang menyuruh.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi remaja mengenai pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mengaji pada remaja di TPQ Al-Ikhlas Desa Kuwayuhan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini :

⁸ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 140.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pembelajaran kitab kuning. Selain itu memberikan kontribusi dalam kajian pendidikan Islam, khususnya terkait metode pembelajaran kitab kuning dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas minat remaja dalam mengaji.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ustadz/ah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait pandangan remaja terhadap pembelajaran kitab kuning. Hasil penelitian ini juga dapat membantu ustadz/ah dalam merencanakan strategi pembelajaran kitab kuning yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk memberikan dorongan atau motivasi terhadap remaja dalam meningkatkan minat belajar kitab kuning.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar kitab kuning sehingga dapat membuat lebih bersemangat lagi dalam mengaji.